

## EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON PENGANTIN DI PKM PEKAUMAN

### *Reproductive Health Education For Prospective Brides at PKM Pekauman*

Anita Herawati<sup>1\*</sup>, Fakhrudin Razy<sup>1</sup>, Linda Kusumawati<sup>1</sup>, Sismeri Dona<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sari Mulia, Indonesia

\*Korespondensi: [anita.darminto@gmail.com](mailto:anita.darminto@gmail.com)

Diterima: 13 Februari 2024

Dipublikasikan: 13 Februari 2024

---

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan adanya informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan yang tepat agar kelak mempunyai keturunan yang sehat dan ibu melahirkan dengan selamat. Informasi dan edukasi perlu diberikan karena masih banyaknya anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan persamaan persepsi dan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi.

**Tujuan:** Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi.

**Metode:** Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi informasi tentang kesehatan reproduksi.

**Hasil:** Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, peserta kegiatan mampu menerima informasi yang diberikan dan terjadi peningkatan pengetahuan.

**Simpulan:** Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Caten dapat menerima informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi dengan baik dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** Calon pengantin, Kesehatan reproduksi.

#### ABSTRACT

**Introduction:** The prospective bride and groom as someone who is about to enter the gates of marriage really needs information and education about reproductive health, especially about proper pregnancy planning so that in the future they will have healthy offspring and the mother will give birth safely. Information and education need to be provided because there are still many wrong assumptions about reproductive health, so there is a need for equal perception and information so that there is no wrong behavior regarding reproductive health.

**Objectives:** The aim of this activity is to increase the bride and groom's knowledge of reproductive health.

**Methods:** This activity uses the method of disseminating information about reproductive health.

**Results:** The socialization activity went well, the activity participants were able to accept the information provided and there was an increase in knowledge.

**Conclusion:** The conclusion of this Community Service activity is that Caten can receive educational information about reproductive health well and increase knowledge about reproductive health.

**Keywords:** Bride and groom, Reproductive health.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menjadi titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini, bahkan sebelum seorang perempuan hamil dan menjadi ibu (Yulivantina et al, 2021). Pernikahan tidak hanya mempersatukan dua hati yang memiliki perasaan dan tujuan hidup yang sama, tetapi umumnya juga bertujuan untuk menghasilkan keturunan sebagai pewaris pasangan. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan sebelum pernikahan lebih ditujukan untuk persiapan menghasilkan keturunan yang sehat sejahtera. Perkawinan merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap

orang. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa seperti yang tertuang pada Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974.

Salah satu kegiatan di PKM Pekauman adalah memberikan edukasi kesehatan reproduksi bagi setiap pasangan calon pengantin yang akan menikah. Penjelasan tentang pernikahan dan penyuluhan kesehatan ini sangat diperlukan untuk dapat membangun keluarga yang sejahtera dan menghasilkan generasi platinum. Edukasi merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan agar masyarakat tidak hanya sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Edukasi ini lebih menekankan pada upaya untuk mengubah kelompok sasaran untuk berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan), sehingga pengetahuan kelompok sasaran sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Effendy (2012) adalah untuk tercapainya perubahan perilaku dalam membina perilaku sehat, lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya membangun derajat kesehatan yang optimal, baik pada individu, keluarga maupun masyarakat.

Di Indonesia, status kesehatan perempuan masih menjadi hal yang serius untuk diperhatikan. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan status gizi ibu merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan untuk melahirkan generasi platinum yang berkualitas. Masa sebelum hamil, melahirkan sampai 1000 hari pertama kehidupan bayi merupakan masa-masa emas yang perlu diperhatikan. Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga yang dimulai dari masa sebelum menikah atau calon pengantin. Selain itu, status kesehatan laki-laki juga mempunyai peran yang penting dalam mendukung kehamilan yang sehat. Status gizi yang baik, bebas NAPZA, serta tidak berperilaku seksual yang beresiko merupakan contoh status kesehatan laki-laki yang mendukung. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat dianjurkan menjelang pernikahan. Setiap individu yang akan melangsungkan perkawinan sejatinya harus menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam membina rumah tangga, baik moril maupun materil. Selain informasi mengenai kesehatan reproduksi, hal penting yang perlu diperhatikan adalah status gizi.

Calon pengantin harus memperhatikan kecukupan gizi sebagai persiapan sebelum memasuki masa kehamilan. Kecukupan gizi membuat ibu menjadi lebih sehat dan lebih siap secara medis untuk memiliki anak dalam rahim sampai melahirkan. Asupan gizi yang cukup merupakan investasi yang sangat penting untuk pertumbuhan serta dapat mempengaruhi fertilitas sebelum masa kehamilan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan PKM yang berupa Penyampaian Informasi melalui media promosi kesehatan dengan Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin di PKM Pekauman sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Tim Pelaksana melakukan survey pendahuluan dan koordinasi dengan pihak PKM Pekauman.
- b. Tim pelaksana melakukan proses pendataan di PKM Pekauman.
- c. Tim pelaksana mulai mengatur jadwal dan waktu kapan akan diadakannya penyuluhan.
- d. Tim pelaksana mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan saat penyuluhan, mulai dari membeli kotak konsumsi, Aqua, hadiah dan lain-lain
- e. Tim pelaksana membungkus hadiah yang akan dibagikan pada saat penyuluhan
- f. Tim pelaksana mempersiapkan alat yang digunakan untuk keperluan di PKM Pekaum mulai dari LCD, speaker (pengeras suara), dll.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan di PKM Pekaum yang dimana materi yang disampaikan adalah tentang Kesehatan Reproduksi .
- b. Didalam penyampaian materi tim pelaksana melakukan pre test dan post test sebelum dan sesudah materi agar dapat mengetahui apakah yang disampaikan itu benar-benar berpengaruh dengan pengetahuan Calon Pengantin

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi jangka pendek pada kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pre test dan post test tentang kesehatan reproduksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diharapkan dalam Edukasi kesehatan adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan telah menyampaikan materi dengan cukup baik sehingga pengetahuan calon pengantin meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi. Calon pengantin melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi bagi calon pengantin (catin) adalah sebuah upaya untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) maupun angka kematian bayi (AKB) dengan deteksi dini penyakit, sehingga calon pengantin memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dimilikinya dan mampu merencanakan keluarga yang sehat di masa pernikahannya.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

Calon pengantin (catin) merupakan salah satu kelompok sasaran yang masih jarang disentuh khususnya peningkatan pengetahuan dan sikap calon ayah terkait 1000 HPK, yang berkontribusi penting dalam program percepatan pencegahan stunting. 1000 HPK harus mendapat dukungan penuh dari para suami. Dalam rangka pencegahan stunting khususnya intervensi sensitif gizi sangat perlu mengubah perilaku catin. Perubahan perilaku menjadi perilaku sehat diawali peningkatan pengetahuan catin tentang makanan sehat dan bergizi pada seluruh daur kehidupan, dimulai dari sebelum kehamilan (Simanjuntak & Wahyudi, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, meliputi faktor pendidik (fasilitator), kurikulum, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang dipergunakan serta metode dan media yang dipakai. Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan (Irawati et al, 2019). Sebagai tenaga promotor kesehatan adalah hal yang wajib untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk masyarakat tentang kesehatan, salah satunya yang kami berikan pemahaman tentang edukasi kesehatan reproduksi pada Caten.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Caten dapat menerima informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi dengan baik dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

## REFERENSI

- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh booklet terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan risiko kehamilan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124-131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>
- Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2021). Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 100-110. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v6i1.426>
- Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47-53. <https://doi.org/10.22146/jkr.55481>



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).